

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa berfungsi sebagai sarana utama yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi. Di era globalisasi, bahasa Inggris menjadi salah satu hal yang utama untuk dipelajari dan dikuasai. Di berbagai kegiatan tingkat internasional, bahasa Inggris banyak digunakan oleh penduduk dari berbagai negara sebagai alat komunikasi. Selain itu, dalam dunia kerja terdapat beberapa perusahaan ketika berada di lingkungan tempat kerja mewajibkan para pekerjanya untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris (Sitoresmi, Herlini, dan Perwitasari, 2024). Hal ini membuktikan bahwa dalam aktivitas sehari-hari bahasa Inggris memegang peranan yang sangat penting untuk dikuasai, karena dibutuhkan sebagai alat komunikasi secara global. Agar dapat berinteraksi dan beradaptasi terhadap lingkungannya, kita sebagai makhluk sosial harus dapat menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan zaman (Amelin, Ramadan, dan Gani, 2019). Keterampilan berbahasa menjadi salah satu keahlian penting bagi setiap individu untuk menghadapi masa depan yang terus berkembang. Dengan menggunakan bahasa asing dalam berkomunikasi dapat memberi kemudahan dalam berinteraksi dan membuka kesempatan untuk menggali lebih dalam ilmu pengetahuan dan informasi dari negara lain yang lebih maju tentang teknologi dan budayanya, sehingga generasi yang unggul dan berkualitas dapat tercipta untuk kemajuan suatu bangsa (Meyline dan Jufri, 2023).

Di tingkat sekolah dasar, salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan kepada siswa adalah bahasa Inggris. Untuk menghadapi masa depan setiap siswa, bahasa Inggris menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan dan menjadi hal yang wajib diberikan. Dalam mempelajari bahasa Inggris, ada empat keterampilan berbahasa yang diajarkan, yaitu: Membaca (*reading*), menulis (*writing*), mendengarkan (*listening*), dan berbicara (*speaking*). Untuk

mendukung keempat keterampilan berbahasa tersebut, perbendaharaan kata (kosakata) menjadi salah satu aspek linguistik yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa pada tahap awal dalam mengenal bahasa Inggris (Mulyanti dan Sya, 2023). Pengenalan terhadap kosakata sederhana seperti pengenalan objek yang ada di sekitar, menjadi tahap awal yang diberikan kepada siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran bahasa Inggris (Aisyah dan Hidayatullah, 2023).

Tarigan (2011) menyatakan bahwa kualitas kosakata yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi kualitas berbahasanya. Jika kosakata yang dikuasai semakin banyak, maka kemungkinan untuk menjadi mahir dan terampil dalam berbahasa akan semakin besar. Tanpa adanya kosakata yang memadai, seseorang tidak akan bisa berkomunikasi secara efektif. Hal ini menyebabkan ketika mereka mencoba menyampaikan ide-idenya, baik secara lisan maupun tulisan, pesan yang ingin disampaikan tidak dapat tersampaikan secara optimal. Untuk memastikan bahwa siswa mampu berbahasa dengan baik, penting bagi mereka untuk menguasai kosakata dengan baik juga. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam belajar mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah.

Faktanya dilapangan perbendaharaan kosakata siswa sekolah dasar masih terbatas, hal ini disebabkan oleh kesulitan yang mereka hadapi dalam menghafal makna dan mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris (Handayani, 2024). Untuk itu, dalam belajar kosakata selain menghafal, kemampuan dalam menggali kata-kata, cara pelafalan yang benar, dan cara menggunakannya dengan tepat dalam sebuah kalimat, sangat dibutuhkan oleh siswa (Widyahening dan Sufa, 2022).

Pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan usia sangat penting dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris kepada siswa sekolah dasar. Cara mengajar dan proporsi bahan ajar untuk siswa sekolah dasar berbeda dengan pelajar dewasa. Karakteristik dan motivasi yang mereka miliki berbeda. Ini akan menjadi tantangan ketika pendidik tidak

dapat memberikan motivasi siswa-siswanya. Motivasi belajar siswa sekolah dasar dapat ditumbuhkan dengan memberikan kegiatan permainan dalam proses pembelajaran (Handayani, 2024). Oleh karena itu, sebagai fasilitator guru perlu mampu membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dengan menyajikan alat dan pendekatan pembelajaran yang memikat minat siswa terhadap materi yang disampaikan (Sya dan Helmanto, 2022).

Dalam proses belajar bahasa Inggris di kelas, baik guru maupun siswa pasti pernah menghadapi kendala dalam aktivitas belajar mengajar. Melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas, terungkap bahwa terdapat masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar bahasa Inggris di kelas III SDN Cikuda 01. Masalah yang dihadapi adalah minimnya motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris, yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar mereka. Rendahnya motivasi untuk belajar ini terjadi karena metode pengajaran yang masih terfokus pada guru dan kurangnya variasi dalam media pembelajaran, karena guru hanya menggunakan buku ajar yang tersedia di sekolah. Widyahening dan Rahayu (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris disebabkan karena mereka merasa sulit dalam mempelajarinya. Selain itu, metode pengajaran yang terfokus pada guru serta kurangnya variasi alat bantu mengajar menjadi penyebab mengapa pembelajaran bahasa Inggris kurang menarik bagi para siswa.

Permasalahan selanjutnya yang teridentifikasi adalah terdapat perubahan dalam kurikulum, dari kurikulum 2013 kini berubah menjadi kurikulum merdeka. Pada kurikulum 2013, pelajaran bahasa Inggris termasuk kedalam muatan lokal, yang memberi sekolah kebebasan untuk memilih apakah akan mengajarkan bahasa Inggris atau tidak. Namun, dalam kurikulum merdeka, pelajaran bahasa Inggris diharuskan untuk diajarkan. Hal ini tentunya menjadi salah satu faktor penghambat proses pembelajaran bahasa Inggris di SDN Cikuda 01. Siswa merasa asing dengan pelajaran bahasa Inggris karena siswa

langsung diberikan materi dengan tingkatan yang tinggi tanpa dibekali pengetahuan bahasa Inggris pada kelas sebelumnya.

Terdapat berbagai cara untuk menangani rintangan tersebut, salah satunya dengan menyediakan media dan pendekatan pembelajaran yang menarik agar dapat memikat perhatian serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan guru yang memiliki inovasi dan kreativitas. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar bagi siswa, melainkan guru perlu menguasai berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif. Hal ini diperlukan untuk mengatasi semua tantangan yang muncul dalam kegiatan pengajaran (Wulandari dan Nisrina, 2020). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan pendidik untuk menggunakan berbagai pendekatan dan media pembelajaran yang menarik di kelas untuk mendukung proses pembelajaran (Anjarsari, Farisdianto, dan Asadullah, 2020).

Media pembelajaran dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran menjadi menjadi landasan yang sangat diperlukan (Harisiwi dan Arini, 2020). Di era digital seperti saat ini, banyak terobosan teknologi yang dihadirkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Salim dan Hanif (2021), kegiatan belajar mengajar dapat didukung oleh media online yang merupakan suatu sistem berlandaskan web. Teknologi yang dikemas ke dalam berbagai konsep dapat menjadi sarana pembelajaran yang menarik untuk siswa. Peneliti mengenalkan aplikasi *Marbel Learn English* untuk membantu siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggrisnya. *Marbel Learn English* adalah sebuah aplikasi edukasi yang dirancang untuk pelajar tingkat dasar untuk mempelajari bahasa Inggris. Aplikasi ini memiliki elemen audio dan visual yang menarik perhatian. Di samping itu, aplikasi ini juga menawarkan permainan edukatif yang menjadi sarana pembelajaran yang kreatif dan mengasyikkan.

Menurut Windawati & Koeswanti (2021), yang menjadi faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran bisa dipengaruhi oleh tepatnya

media yang dipilih sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan aplikasi *Marbel Learn English* merupakan aplikasi edukasi yang sesuai untuk siswa di jenjang sekolah dasar, karena memberikan tampilan visual yang menarik dan sesuai untuk diterapkan di kalangan anak-anak siswa sekolah dasar (Somantri, 2024). Dengan menggunakan aplikasi *Marbel Learn English* dalam proses pembelajaran, diharapkan selain dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa, efek negatif yang ditimbulkan melalui teknologi juga dapat dikurangi. Dimana efek negatif yang sangat dirasakan pada anak-anak usia sekolah dasar, banyak siswa pada saat pulang sekolah disibukkan dengan permainan hingga larut malam, hal tersebut membuat mereka ketika memahami materi pembelajaran di sekolah menjadi kehilangan fokus dan semangat belajar (Aniyawati, Mursidik, dan Prasati 2023).

Selain media pembelajaran *Marbel Learn English*, peneliti juga memadukan pendekatan EMRED sebagai salah satu metode inovatif yang bisa digunakan oleh guru. Penggunaan aplikasi *Marbel Learn English* dengan pendekatan EMRED menjadi suatu terobosan baru yang dapat dimanfaatkan agar suasana belajar yang menyenangkan dapat tercipta, sehingga dapat membantu guru dalam mendukung kegiatan pengajaran di ruang kelas. Salim (2022), menyatakan bahwa Pendekatan EMRED memiliki lima elemen penting, yaitu *Emersion, Modelling, Repetition, Exploration, dan Demonstration*. Kelima elemen tersebut saling memiliki keterkaitan satu dengan lainnya, sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik pada siswa sekolah dasar terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggrisnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti memahami betapa pentingnya untuk mengetahui dampak dari penggunaan media dan pendekatan pembelajaran dalam memperkaya kosakata bahasa Inggris siswa disekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Marbel Learn English* dengan Pendekatan EMRED terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III SDN Cikuda 01.”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti dapat mengindikasikan bahwa masalah dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas III SDN Cikuda 01 adalah, penggunaan media pembelajaran konvensional masih mendominasi sehingga menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, minimnya pengetahuan kosakata bahasa Inggris siswa dan belum tepatnya pendekatan pembelajaran yang digunakan. Sehingga diperlukan pendekatan pengajaran yang sesuai agar siswa dapat meraih potensi terbaik mereka dalam mendapatkan pengetahuan.

Berdasarkan hasil dari pengumpulan identifikasi masalah yang telah dilakukan, fokus permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan aplikasi *Marbel Learn English* dengan pendekatan EMRED berpengaruh terhadap peningkatan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas III SDN Cikuda 01?
2. Bagaimana respon siswa terhadap Aplikasi *Marbel Learn English* dengan pendekatan EMRED terhadap peningkatan kosakata Bahasa Inggris?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat latar belakang dan rumusan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan kosakata yang dimiliki siswa menggunakan aplikasi *Marbel Learn English* dengan Pendekatan EMRED.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi *Marbel Learn English* dengan pendekatan EMRED terhadap peningkatan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas III SDN Cikuda 01.

2. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap Aplikasi *Marbel Learn English* dengan pendekatan EMRED terhadap peningkatan kosakata Bahasa Inggris.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari temuan penelitian penggunaan aplikasi *Marbel Learn English* dengan pendekatan EMRED adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi dalam bidang pendidikan tentang penggunaan aplikasi *Marbel Learn English* dan pendekatan EMRED guna meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa di tingkat sekolah dasar, sehingga dapat menjadi acuan dan bahan rujukan di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi siswa
Penggunaan aplikasi *Marbel Learn English* dan pendekatan EMRED diharapkan dapat mendukung siswa dalam memperlancar proses belajar, sehingga adanya peningkatan terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.
- b. Bagi guru
Peneliti berharap aplikasi *Marbel Learn English* dengan Pendekatan EMRED bisa menjadi inovasi baru bagi para pengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik, terutama dalam membantu siswa meningkatkan kosakata bahasa Inggrisnya.
- c. Bagi sekolah
Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi rekomendasi dan masukan untuk sekolah dalam memperbaiki sistem pengajaran agar kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini bagi peneliti yang sedang mempersiapkan diri untuk menjadi seorang pendidik, diharapkan bisa memberikan pengalaman dan dapat menjadi sumber pengetahuan yang dapat digunakan peneliti sebagai referensi ilmu dimasa mendatang.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian adalah peta pembahasan mengenai kajian yang terdapat dalam penelitian. Ada lima bab dalam penelitian ini, yang meliputi:

Bab I: Pendahuluan – Bab ini berisi pengantar yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II: Kajian Pustaka – Bab ini berisi kajian teori yang memuat penjelasan mengenai aplikasi *Marbel Learn English* dan Pendekatan EMRED, yang dibagi menjadi empat sub-bab yaitu: Media pembelajaran, aplikasi *Marbel Learn English*, pendekatan pembelajaran, pembelajaran kosakata. Serta hipotesis dan anggapan dasar penelitian.

Bab III: Metode Penelitian – Bab ini mencakup metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Meliputi desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan – Bab ini berisikan analisis dari peneliti mengenai data-data yang diperoleh. Di dalamnya terdapat hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V: Penutup – Bab ini menyajikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.